

PENERAPAN DUKUNGAN SISTEM BIMBINGAN DAN KONSELING

Aprilia Lestari¹, Hadi Pranoto², Achmad Irfan Muzni³, Tri Anjar⁴

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: apriliatari27@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², irfbama74@gmail.com³, tria69umm@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dukungan sistem dalam aspek layanan konsultasi dan aspek manajemen program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Metro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data digunakan 3 jenis instrumen yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi dukungan sistem pada pelaksanaan BK di SMP Negeri 1 Metro dalam aspek layanan konsultasi telah dilaksanakan oleh koordinator dan guru BK dengan berbagai pihak diantaranya adalah dengan perangkat sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua peserta didik serta masyarakat lingkungan sekitar untuk mendukung jalannya program dan BK juga ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah seperti pengadaan tes kesehatan, tes psikologi, maupun kegiatan sekolah lainnya. Implementasi dukungan sistem pada pelaksanaan BK di SMP Negeri 1 Metro dalam aspek kegiatan manajemen program BK telah melaksanakan pengembangan program sesuai dengan adanya perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka serta guru BK terus mengembangkan profesionalitas konselornya dengan turut aktif dalam organisasi dan mengikuti seminar.

Kata kunci: dukungan sistem, konsultasi, manajemen

Abstract

The purpose of this study was to determine the support system in the aspects of consultation services and aspects of guidance and counseling program management at SMP Negeri 1 Metro. This research uses descriptive qualitative methods by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The instruments used in data collection used 3 types of instruments, namely interview guidelines, observation guidelines, and documentation. The results of this study resulted in the conclusion that the implementation of system support in the implementation of counseling at SMP Negeri 1 Metro in the aspect of consultation services has been carried out by the coordinator and counseling teachers with various parties including school officials, subject teachers, homeroom teachers, parents of students and the surrounding community to support the program and counseling also participates in the planning and implementation of school activities such as the procurement of health tests, psychological tests, and other school activities. The implementation of system support in the implementation of counseling at SMP Negeri 1 Metro in the aspect of counseling program management activities has carried out program development in accordance with the changes in the curriculum from K13 to the independent curriculum and counseling teachers continue to develop their counselor professionalism by actively participating in organizations and attending seminars.

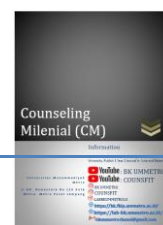
Keywords: support system, consultation, management



Counseling Milenial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha yang dilakukan sekolah melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh tenaga profesional yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang fokus dalam memandirikan peserta didik. Kemandirian yang dimaksud adalah mengenali diri dan lingkungan sekitar, memiliki penerimaan diri dan lingkungan yang dinamis dan positif, dapat membuat keputusan



secara matang dan mengetahui arah tujuannya, serta dapat merealisasikan apa yang diharapkan oleh diri sendiri.

Alasan lain pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah selain untuk memandirikan peserta didik (Evi, 2020:2) adalah (a) membantu setiap individu dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan. (b) mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam studi. (c) serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling baik yang diberikan secara perorangan atau kelompok dimaksudkan sebagai seperangkat program yang direalisasikan untuk membantu peserta didik agar mencapai standar kemandirian serta mampu berkembang secara maksimal dan mampu memecahkan masalah yang dialami di kehidupan sehari-hari (Ramlah, 2018:71).

Menurut Syafruddin dkk (2019: 57) pemberian fasilitas kepada peserta didik meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi serta layanan advokasi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak serta merta dilakukan oleh pendidik biasa, diperlukan tenaga profesional yaitu konselor atau guru BK untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sebagai fasilitator. Guru BK akan membuat program sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memberikan pelayanan yang optimal. Program bimbingan dan konseling yang dimaksud harus terdiri dari empat komponen layanan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem.

Dari keempat komponen tersebut layanan dukungan sistem seringkali tidak terlaksana secara optimal karena layanan ini tidak diprioritaskan sebab bukan layanan utama untuk peserta didik. Pengertian dari layanan dukungan sistem (Susanto, 2018:18) adalah:

Komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur, serta pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Sementara Khadijah, dkk (2022:70) dalam jurnal "Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling" menuliskan bahwa dukungan sistem merupakan sebuah aktivitas tata kelola yang bertujuan untuk menetapkan, mengusahakan, dan meningkatkan program bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan komponen dukungan sistem dengan tujuan meringankan pekerjaan guru BK atau konselor dalam mengadakan layanan dasar, layanan responsif dan layanan perencanaan individual.

Proses pelaksanaan dukungan sistem yang tidak terlaksana secara mulus juga terjadi di SMP Negeri 1 Metro karena fenomena pandemi *covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 lalu menyebabkan peserta didik menjalani proses pembelajaran daring sehingga program-program BK yang telah



direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Sehingga saat peserta didik kembali ke sekolah dan menjalani proses pembelajaran seperti sedia kala, guru BK juga ikut beradaptasi kembali dengan sistem yang ada. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi dukungan sistem pada BK di SMP Negeri 1 Metro setelah kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena masalah penelitian yang diangkat ini merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat diukur tetapi dapat diuraikan secara deskriptif. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan deskriptif. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif menggunakan metode ini dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Suardi (2019:33), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini lebih mementingkan proses dan makna. Landasan teori digunakan sebagai acuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan melihat kejadian atau fenomena yang ada di lapangan dan menganalisis apa yang terjadi di lokasi atau lapangan tempat penelitian berlangsung.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data yang diteliti secara langsung, artinya kehadiran peneliti di sini akan berpengaruh besar sebagai instrumen utama dan kunci keberhasilan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan data yang real sehingga terhindar dari data-data yang tidak sesuai.

Pada penelitian ini tentu memerlukan data dari sumber data, data yang dimaksud adalah isi atau konten yang memuat segala informasi. Menurut Mulyadi (2018:72) data merupakan fakta yang mewakili suatu kejadian di lapangan atau suatu fenomena. Jadi, dalam penelitian ini data merupakan pendapat atau keterangan yang memuat segala informasi yang berguna bahan atau konten penelitian ini. Menurut Chan (2019:140) data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu (a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau sebagai alat pengambilan data secara langsung

kepada subyek. (b) data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan BK.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subyek yang dalam penelitian ini subyeknya adalah guru BK di SMP Negeri 1 Metro. Dan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui dokumen atau bahan-bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan BK yang dalam penelitian ini berarti program semester atau program tahunan guru BK dan dokumen-dokumen penunjang lainnya.



Gambar 1. Wawancara dengan guru BK

Sementara data yang diambil berupa transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi, catatan-catatan lain mengenai kegiatan bimbingan dan konseling. Berikut merupakan kisi-kisi dari teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.



Tabel 1.

Kisi-kisi pedoman wawancara

Nomor	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Nomor Item Pertanyaan
1	Implementasi dukungan sistem pada pelaksanaan BK	a. Layanan konsultasi dalam implementasi dukungan sistem pada pelaksanaan BK	1) Mengadakan kerjasama dengan setiap anggota atau perangkat sekolah	1, 2
			2) Melakukan konsultasi dengan guru-guru dan personel sekolah lainnya	3, 4
			3) Menyelenggarakan program konsultasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar	5, 6
			4) Ikut serta dalam merencanakan kegiatan-kegiatan disekolah	7, 8
			5) Melakukan <i>research</i> atau penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan BK	9, 10
		b. Kegiatan manajemen dalam implementasi dukungan system pada pelaksanaan BK	1) Melakukan pengembangan program BK	11, 12
			2) Mengembangkan profesionalitas setiap konselor	13
			3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya	14, 15
			4) Mengembangkan penataan kebijakan	16, 17

Tabel 2.

Kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Layanan konsultasi, meliputi: a. Mengadakan kerjasama dengan setiap anggota atau perangkat sekolah b. Melakukan konsultasi dengan guru-guru dan personel sekolah lainnya c. Menyelenggarakan program konsultasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar d. Ikut serta dalam merencanakan kegiatan-kegiatan disekolah e. Melakukan <i>research</i> atau penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan BK			
2	Kegiatan manajemen, meliputi : a. Melakukan pengembangan program BK b. Mengembangkan profesionalitas setiap konselor c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya d. Mengembangkan penataan kebijakan			

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, data yang telah dikumpulkan akan dipaparkan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Hasil penelitian yang pertama adalah mengenai layanan konsultasi, yaitu suatu bentuk hubungan tolong menolong yang dilakukan oleh seorang profesional yang disebut konsultan, selain itu konsultasi diartikan sebagai pertimbangan orang terhadap suatu masalah (Abdulghani, 2019:44). Layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru BK atau konselor di SMP Negeri 1 Metro sesuai dengan



mekanisme atau alur kerjasama yang telah ditetapkan sekolah sebagai kebijakan dalam penanganan peserta didik serta memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Maka dari itu pelaksanaan layanan konsultasi dilakukan sesuai dengan mekanisme atau alur yang telah ditetapkan, karena apabila sistem dijalankan dengan baik maka kegiatan akan berjalan dengan baik juga. Dan jika sistem tidak dijalankan dengan baik, maka bisa saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau kegiatan akan terhambat. Hal ini disampaikan oleh koordinator BK SMP 1 Negeri Metro ketika wawancara (W01/F01/a/75) :

“Mekanisme atau alur kerja sama merupakan bagian penting dalam kurikulum dan pembelajaran. Kita memerlukan sistem yang mengatur alur kegiatan, karena jika sistem berjalan dengan baik maka kegiatan yang kita lakukan juga akan berjalan dengan baik. Misalnya ketika BK bekerja, pasti dibutuhkan siswa beserta datanya. Data siswa dikelola oleh bagian administrasi, namun administrasi tidak terlepas dari bagian dapodik. Disana kami bekerja dan mempelajari informasi siswa. Pada saat yang sama, kami bekerja sama tidak hanya dengan kepala sekolah, tetapi kepala sekolahlah yang bertanggung jawab dalam penerapan BK di sekolah. Itu sebabnya kita tidak bisa lepas dari sistem.”

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa mekanisme atau alur kerjasama terintegral dengan kurikulum dan pembelajaran. BK membutuhkan sistem yang mengatur jalannya kegiatan, karena apabila sistem berjalan dengan baik maka kegiatan yang BK laksanakan juga akan berjalan dengan baik. Contohnya, BK bekerja membutuhkan peserta didik beserta datanya. Data peserta didik dikelola oleh Tata Usaha, sedangkan Tata Usaha bagian integral dari dapodik. Maka dari sini BK bekerja dan mengetahui data peserta didik. Sementara dengan kepala sekolah, BK bukan sekedar bekerjasama tetapi kepala sekolah merupakan penanggung jawab pelaksanaan BK disekolah. Maka dari itu BK tidak bisa lepas dari sistem.

Sedangkan konsultasi yang dilakukan antara guru BK dan wali kelas merupakan tahapan lanjutan apabila wali kelas tidak dapat menangani masalah tersebut sendiri sehingga membutuhkan guru BK atau konselor sebagai mediator. Guru BK menyebutkan bahwa berkomunikasi dengan wali kelas mengenai kebutuhan peserta didik merupakan suatu kewajiban. Wali kelas minimal mengetahui keadaan siswa asuhnya. Ketika peserta didik memiliki masalah dan wali kelas dapat menangani sendiri, maka masalah tersebut akan diselesaikan cukup antara wali kelas dan peserta didik. Jika memang membutuhkan bantuan BK, maka akan langsung dihubungkan dengan guru BK yang mengampu kelas tersebut melalui wali kelasnya. Setiap peserta didik memiliki latar belakang dan karakternya masing-masing, maka cara penanganan setiap peserta didikpun tidak bisa disamakan. Maka dari itu,



wali kelas minimal mengetahui dan paham keadaan peserta didiknya tersebut baik dari segi kepribadian maupun latar belakang keluarganya.

Penjelasan tersebutpun didukung dengan hasil pengamatan peneliti berkaitan dengan dukungan guru-guru dalam menangani masalah peserta didik. Jadi apabila guru menemukan masalah pada peserta didik, maka akan langsung ditangani oleh guru tersebut. Jika masalah tersebut tidak terselesaikan, maka akan dialihkan kepada BK sebagai tindak lanjut yang mengacu pada mekanisme kerja Bimbingan dan Konseling.

Sedangkan untuk kegiatan konsultasi antara guru BK dan orang tua peserta didik selalu dimulai melalui pertemuan orang tua pada saat awal peserta didik masuk ke SMP Negeri 1 Metro. Guru BK menyebutkan bahwa ketika peserta didik memasuki SMP Negeri 1 Metro, sekolah akan mulai mengenalkan BK termasuk tugas dan fungsinya disekolah. Sehingga nanti ketika orang tua diundang kesekolah, orang tua tidak akan kaget. Penyampaian masalah kepada orang tua ini pun bergantung pada keputusan dan persetujuan peserta didik. Selanjutnya guru BK akan menghubungi orang tua melalui telepon, *whatsapp*, surat, atau *home visit*. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber yang menyebutkan bahwa (W01/F01/c/75) :

“Sesampainya siswa di SMP Negeri 1 Metro, pihak sekolah akan memperkenalkan BK termasuk peran dan tanggung jawabnya di sekolah. Sehingga nanti ketika orang tua dipanggil ke sekolah, orang tua tidak kaget. orang tua juga bergantung pada keputusan dan persetujuan siswa. Selain itu, pembimbing akan menghubungi orang tua melalui telepon, *WhatsApp*, surat atau kunjungan rumah.”

Penjelasan tersebut dibuktikan dengan disambut baik oleh orang tua peserta didik yang selalu berkomunikasi dengan guru BK dan sering berkunjung kesekolah untuk berkonsultasi tanpa diundang. Hal ini membangun kepercayaan orang tua kepada guru BK untuk menangani peserta didik secara profesional dan membuat program BK terlaksana dengan baik karena dukungan orang tua.

Hasil penelitian yang kedua adalah kegiatan manajemen secara umum diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Susan, 2019:954). Peneliti menemukan bahwa pada program tahunan dituliskan setiap kegiatan manajemen yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 1 Metro diantaranya merupakan (a) kegiatan administrasi yang meliputi pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen, pelaksanaan kunjungan rumah atau *home visit*, penyusunan dan pelaporan



program bimbingan dan konseling, pelaksanaan evaluasi, (b) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi yang dilakukan dengan mengikuti program pelatihan atau lokakarya untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Hal ini sejalan dengan penjelasan guru BK dalam wawancara yang menyebutkan bahwa setiap tahun pasti dilakukan pengembangan program, hal ini pasti tidak lepas dari panduan operasional penyelenggaraan BK meskipun sekarang ada perubahan dari K13 ke kurikulum merdeka. Jadi setiap butuh peserta didik akan dituangkan ke dalam program, karena setiap tahun permasalahan peserta didik pasti berbeda. Contoh, ditahun-tahun sebelumnya permasalahan anak berkaitan dengan perilaku dan karakter. Tetapi sekarang masalah peserta didik lebih banyak mengenai gaya belajar. Dan ini akan dituangkan ke dalam program tahunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan program dilakukan sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan peserta didik yang berbeda disetiap tahunnya.

Perubahan kurikulum ini tentu menuntut guru BK untuk terus memperbaharui ilmunya sehingga dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Untuk itu guru BK di SMP Negeri 1 Metro ikut mengembangkan profesionalitasnya melalui seminar-seminar *online* atau *offline* didalam maupun diluar kota. Hal ini dijelaskan oleh guru BK yang menyebutkan bahwa setiap guru memiliki hak dan kewajibannya masing-masing dalam pengembangan profesionalitas. Sekolah dan koordinator BK selalu memberikan fasilitas dan jalur kepada setiap guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Karena koordinator BK aktif di MGBK maka guru-guru BK lain juga ikut ditarik untuk aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu guru BK juga aktif mengikuti seminar-seminar *online* atau *offline* didalam maupun diluar kota.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan konsultasi yang dilaksanakan oleh guru BK atau konselor di SMP Negeri 1 Metro yang pertama adalah dengan perangkat sekolah. Kegiatan ini berkaitan dengan data peserta didik yang dikelola oleh Tata Usaha atau TU yang terintegral dengan kurikulum dan pembelajaran. Konsultasi ini merupakan perwujudan dari mekanisme atau alur kerjasama BK yang telah ditetapkan sekolah. Selain dengan pihak TU, guru BK tentu akan berkonsultasi dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan BK



di SMP Negeri 1 Metro. Setiap keputusan yang dibuat akan didasarkan pada konsultasi dengan wakil kepala sekolah dan atau kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama.

Di SMP Negeri 1 Metro kegiatan layanan konsultasi dengan orang tua peserta didik dilakukan pada saat awal peserta didik masuk atau setiap awal semester. Kegiatan ini juga mencakup pengenalan tugas dan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, jadi jika suatu saat ada panggilan orang tua oleh BK maka orang tua tidak akan kaget karena kegiatan ini bersifat konsultasi untuk menyelesaikan masalah peserta didik.

Sedangkan bentuk dukungan guru BK dalam merencanakan kegiatan sekolah adalah dengan mengajukan program tahunan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selain itu kegiatan rutin yang akan selalu diajukan kesekolah diantaranya adalah (a) Tes psikologi meliputi tes karakter, tes minat bakat, dan tes gaya belajar untuk kelas 7, (b) tes minat bakat untuk mengetahui minat karir peserta didik kelas 8 dan 9, (c) kegiatan parenting atau seminar untuk orang tua peserta didik, (d) kegiatan seminar dengan ahli seperti dokter, psikolog, ataupun lembaga seperti BNN (Badan Narkotika Nasional)

Selain kegiatan-kegiatan diatas, guru BK juga melakukan observasi setiap hari untuk kebutuhannya dalam *research* atau penelitian dalam mencari permasalahan peserta didik. Kegiatan *research* ini akan diproses hingga tahap evaluasi akhir dan evaluasi proses yang nantinya akan ditindak lanjuti melalui konseling individu atau kelompok dan bimbingan kelompok.

Pada kegiatan manajemen yang dilakukan di SMP Negeri 1 Metro mencakup 4 kegiatan utama berdasarkan panduan operasional penyelenggaran BK (POP BK) yaitu (a) kegiatan pengembangan program BK, (b) kegiatan pengembangan profesionalitas konselor, (c) kegiatan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya, (d) kegiatan pengembangan penataan kebijakan.

Pada prakteknya ke-empat kegiatan ini memang tidak selalu berjalan dengan mulus dan lancar. Banyak hambatan dalam pelaksanaan tidak menjadi alasan untuk guru BK tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti yang beberapa waktu lalu terjadi dengan adanya perubahan pada kurikulum dari kurikulum-13 menjadi kurikulum merdeka. Maka pengembangan program juga harus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ada mengikuti alur.



Kegiatan pengembangan profesionalitas guru BK menjadi hak dan kewajiban masing-masing guru BK atau konselor. Sekolah dan koordinator BK bertugas untuk menjadi fasilitator atau pemberi jalur untuk setiap guru mengembangkan profesionalitasnya. Guru BK atau konselor di SMP Negeri 1 Metro aktif dalam kegiatan seminar atau *workshop* baik *offline* maupun *online*. Kegiatan lainnya yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya, guru-guru di SMP Negeri 1 Metro selalu mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT) yang diadakan sekolah setiap awal tahun sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pembaharuan metode pembelajaran dan pemanfaatan IT.

Kegiatan terakhir yang perlu dilakukan guru BK untuk menunjang kegiatan manajemen adalah dengan penetapan kebijakan. Hal ini terkait dengan pengembangan profesionalitas yang dilakukan oleh guru-guru BK di SMP Negeri 1 Metro. Koordinator BK memberikan kebebasan kepada guru BK untuk terus mengembangkan diri melalui kegiatan pelatihan atau seminar diluar sekolah. Koordinator BK juga selalu memberikan fasilitas dan informasi apabila guru ingin melakukan pengembangan profesionalitas baik didalam kota maupun diluar kota.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu layanan konsultasi dalam implementasi dukungan sistem yang dilaksanakan BK di SMP Negeri 1 Metro telah dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan sistem dan mekanisme kerja BK yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada penerapannya koordinator dan guru BK telah mengadakan konsultasi dengan berbagai pihak diantaranya adalah dengan perangkat sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua peserta didik serta masyarakat lingkungan sekitar untuk mendukung jalannya program yang telah disusun sebelumnya. Dan kegiatan manajemen dalam implementasi dukungan sistem yang dilaksanakan BK di SMP Negeri 1 Metro sudah terlaksana dengan optimal meskipun belum secara penuh pulih setelah adanya pandemi. Namun guru BK telah melaksanakan pengembangan program sesuai dengan adanya perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka. Pada pelaksanaannya tetap mengacu pada panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling atau POP BK, sehingga tidak terjadi penyimpangan dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang



ada. Selain itu untuk menunjang pengembangan program, guru BK terus mengembangkan profesionalitas konselornya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Metro, peneliti berharap guru BK dapat terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan program-program yang telah disusun. Serta guru BK diharapkan terus mengembangkan profesionalitasnya sehingga dimasa mendatang BK di SMP Negeri 1 Metro dapat terus menjadi contoh dan panutan sekolah lain dalam melaksanakan program-program terbaru yang belum dilaksanakan disekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, Tarmin., Gozali, Hamzah. (2019). Sistem Konsultasi dan Bimbingan Online Berbasis Web Menggunakan Webrtc. *Media Jurnal Infromatika*. 11(2). h. 44
- Chan, Faizal. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Pendas Mahakam*. 4(2), h. 140
- Evi, Tika. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1), h. 2
- Khadijah, K., Mardes, S., Oktary, D., Cahyaningsih, R., Aprilianty, E., Dwitammi, N., Rahmadani, N. (2022). Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal on Teacher Education*. 4 (2), h. 70
- Mulyadi. (2018). Transisi Data dan Informasi. *Jurnal Pustaloka*. 10(1), h. 72
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*. 1 (1), h. 71.
- Suardi W, Ismail. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku:Yogyakarta
- Susan, Eri. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(2), h. 954
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group:Jakarta
- Syafruddin. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Perdana Mulya Sarana:Medan